

Edukasi Literasi Digital Mobile Seamless Learning untuk Orangtua Generasi Alpha di TK Aisyiyah 104 Jakarta

Adiyati Fathu Roshonah¹, Anita Damayanti¹, Suharsiwi², Rita Mariyana³, Sidiq Nugroho¹

¹Prodi PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan Ahmad Dahlan
Cirendeu Ciputat 15419

²Prodi PGMI Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan Ahmad Dahlan
Cirendeu Ciputat 15419

³Prodi PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Jalan
Setiabudi 229 Bandung 40154

*adiyati.fathuroshonah@umj.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat ini merupakan implementasi kegiatan penelitian yang dilakukan oleh tim sebelumnya tentang Mobile Seamless Learning (MSL). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan edukasi tentang mobile seamless learning kepada orangtua yang memiliki anak generasi Alpha di TK Aisyiyah 104 Jakarta berjumlah 25 orang. Dari diskusi awal diperoleh data bahwa 92% orangtua belum mengetahui tentang mobile seamless learning atau pemanfaatan berbagai aplikasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Selama ini penggunaan perangkat digital mayoritas dipergunakan untuk hiburan, belanja dan sebagian kecil keperluan pendidikan melalui youtube. Oleh karenanya pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirasakan sangat penting. Sebagaimana disampaikan dalam testimoni orangtua yang merasakan manfaat dari kegiatan edukasi orangtua ini. Salah satu aplikasi pembelajaran yang diperkenalkan kepada orangtua adalah aplikasi Let's Read, aplikasi Arloopa dan aplikasi Quiver. Aplikasi Let's Read yakni aplikasi buku digital yang dapat menjadi solusi minimnya ketersediaan buku anak di rumah. Dengan visualisasi yang kaya dan alur cerita sederhana yakni sesuatu yang terjadi di sekitar anak aplikasi Let's Read yang diinisiasi oleh Asia Foundation ini dirasakan sangat bagus dan menjadi alternatif media pembelajaran untuk anak usia dini. Secara keseluruhan edukasi untuk orangtua ini sangat penting karena menjadikan orangtua lebih cerdas dalam mengasuh dan mendidik anak di era digital.

Kata kunci: Edukasi, *Mobile Seamless Learning*, Generasi Alpha

ABSTRACT

This Community Service is the implementation of research activities carried out by the team previously about Mobile Seamless Learning (MSL). In this community service activity, education was provided about mobile seamless learning to parents who have 25 Alpha generation children at TK Aisyiyah 104 Jakarta. From the initial discussion, data was obtained that 92% of parents did not know about mobile seamless learning or the use of various learning applications to improve children's learning abilities. So far, the majority of digital devices have been used for entertainment, shopping and a small portion for educational purposes via YouTube. Therefore, the implementation of community service is felt to be very important. As stated in the testimonials of parents who felt the benefits of this parent education activity. One of the learning applications introduced to parents is the Let's Read application, the Arloopa application and the Quiver application. The Let's Read application is a digital book application that can be a solution to the lack of availability of children's books at home. With rich visualization and a simple storyline, namely something that happens around the child, the Let's Read application initiated by the Asia Foundation is felt to be very good and has become an alternative learning media for early childhood. Overall, education for parents is very important because it makes parents smarter in caring for and educating children in the digital era

Keywords : Education, *Mobile Seamless Learning*, Alpha Generation

1. PENDAHULUAN

Era digital memungkinkan semua hal bisa dilakukan dengan bantuan teknologi berbasis akses internet, yang dapat digunakan dimanapun dan kapanpun. Saat ini sistem digital digunakan oleh sebagian besar masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan era digital tentu tak dapat dipungkiri pengaruh dan dampak positifnya seperti di dunia pendidikan para siswa dapat lebih mudah dan cepat dalam mengakses pengetahuan dan memperluas wawasan melalui akses internet yang terus berkembang. Sistem digital juga membantu orang-orang di berbagai penjuru dunia terhubung melalui berbagai aplikasi serta memudahkan dalam memperoleh hiburan melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, YouTube, dan lain-lain.

Berkaitan dengan era digital, salah satu perkataan Ali bin Abi Thalib yang sangat bagus untuk dijadikan acuan yakni, "Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka, bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian". Artinya, ilmu itu bersifat dinamis, keberadaannya menyesuaikan dengan kondisi sekarang dan kehidupan masa depan. Ungkapan bijak tersebut mengindikasikan bahwa orangtua dan guru harus mengikuti perkembangan zaman dalam memberikan pengajaran baik pendidikan agama maupun ilmu pengetahuan lain. Mendidik anak sesuai zaman juga berarti mengarahkan anak untuk mampu hidup di zamannya dengan berbagai keterampilan yang didasarkan pada keyakinan yang kokoh. Ilmu bersifat dinamis menyesuaikan dengan kondisi sekarang dan masa depan.

Orangtua yang memiliki anak Gen Alpha perlu memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan mengimplementasikan berbagai media dan metode yang mengadaptasi teknologi digital. Hal ini lazim dikenal dengan istilah Literasi Digital, yakni pengetahuan dan kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat

komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Kecakapan pengguna dalam literasi digital ini mencakup kemampuan menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkan berbagai teknologi digital dengan bijak, cerdas, cermat dan tepat sesuai kegunaan. Hal ini sejalan dengan Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) Siberkreasi yang dalam hal ini memiliki 4 (empat) pilar mencakup *digital skills*, *digital ethics*, *digital culture* dan *digital safety*. Semua menjadi bagian dalam upaya mewujudkan Indonesia menjadi *digital nations*.

Literasi Digital yang berkaitan dengan keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh anak usia dini salah satunya dalam bentuk pemanfaatan media Mobile Seamless Learning (MSL). Pembelajaran untuk Gen Alpha perlu mengadaptasi teknologi. Adapun penggunaan teknologi dalam pembelajaran ini perlu disosialisasikan kepada para orangtua bersamaan dengan edukasi terkait dampak negatifnya. Diharapkan dengan cara demikian penggunaan teknologi dalam pembelajaran berlangsung secara optimal.

2. METODE PELAKSANAAN

Kelompok sasaran kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum) yakni orangtua siswa di TK Aisyiyah 104 Jakarta Selatan yang berjumlah 25 (dua puluh lima) orang. Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan edukasi atau sosialisasi Literasi Digital Mobile Seamless Learning agar orangtua mengetahui, memahami dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran anak usia dini utamanya di rumah. Pemanfaatan teknologi yang akrab dengan anak usia dini sesuai karakteristik Generasi Alpha perlu dimanfaatkan optimal untuk pembelajaran, bersamaan dengan itu mengurangi dampak negatif dari penggunaan teknologi seperti berita hoaks, pornografi, pornoaksi dan pemikiran menyimpang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berbasis pada penelitian Tim Peneliti sebelumnya dalam Hibah Riset Mandiri LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan) Kementerian Keuangan Republik Indonesia di Tahun 2022 yang berjudul "Mobile Seamless Learning : Model Pengembangan Kemampuan Literasi Membaca Anak Usia Dini dalam Merdeka Belajar". Hasil penelitian ditemukan dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Mobile Seamless Learning dapat diterapkan di dalam pembelajaran anak usia dini (Roshonah, et al, 2022). Implikasi pedagogis yang terlihat selama proses penelitian ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rodgers dan Price (2009) yang menyebutkan bahwa penggunaan teknologi dalam model Mobile Seamless Learning dapat memunculkan potensi peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses belajar, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan literasi siswa melalui informasi dari berbagai sumber. Hasil penelitian inilah yang disosialisasikan kepada orangtua dalam bentuk Edukasi Literasi Digital Mobile Seamless Learning untuk Orangtua yang memiliki anak Generasi Alpha di TK Aisyiyah 104 Jakarta Selatan.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan Mitra selanjutnya dianggap perlu merancang kegiatan Edukasi Literasi Digital Mobile Seamless Learning yang menyasar keluarga (orangtua), karena faktanya masih banyak dijumpai orangtua yang belum mengetahui, memahami dan mempraktekkan literasi digital khususnya Mobile Seamless Learning agar dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk pembelajaran sekaligus meminimalisir dampak negatifnya. Keberadaan perangkat telepon pintar t masih belum digunakan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran anak. Dengan kata lain penguasaan teknologi sebagaimana disampaikan Syahputra (2018) belum dipraktekkan secara optimal untuk mendidik anak Generasi Alpha.

Dalam Edukasi Parenting ini dipaparkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Memperkenalkan generasi Alpha beserta karakteristik utamanya, karena jika tak kenal maka tak akan tumbuh rasa sayang. Jika orangtua tidak mengenal anaknya maka akan sulit membangun relasi dan komunikasi dengan anak serta sulit memberikan stimulasi yang tepat sesuai tahapan perkembangan anak
2. Memperkenalkan karakteristik pembelajaran abad 21 yang berbasis pada teknologi
3. Memperkenalkan dan menguatkan arti penting adaptasi terhadap teknologi dan memegang kendali terhadap teknologi tersebut
4. Memperkenalkan dan memahami orangtua terkait dampak negatif dari teknologi dan bagaimana cara meminimalisirnya
5. Memperkenalkan macam-macam perangkat aplikasi pembelajaran berbasis literasi yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran anak generasi Alpha.

Peserta Edukasi Parenting diperkenalkan dan diingatkan kembali dengan karakteristik generasi Alpha, yakni mereka lebih menguasai teknologi, penuh inovasi, menggunakan media sosial sebagai alat berkomunikasi, mereka juga lebih menyenangi pembelajaran yang sifatnya personal, anak generasi Alpha juga memiliki orientasi hidup untuk saat ini, dan cenderung tidak bisa dibatasi oleh aturan serta cenderung tidak suka berbagi. Dengan mengetahui karakteristik generasi Alpha diharapkan para orangtua dapat menerapkan pola asuh sesuai dengan kebutuhan anak.

Anak-anak Generasi Alpha adalah anak-anak pertama yang tumbuh sepenuhnya dalam era teknologi digital dan mengalami berbagai perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Sebagai digital native atau penghuni era digital, generasi Alpha adalah generasi pertama yang tumbuh sepenuhnya di dalam era digital dan telah memiliki akses teknologi di saat usia mereka masih sangat muda. Anak generasi Alpha juga multitasking dimana mereka memiliki kemampuan untuk melakukan banyak tugas di waktu yang sama utamanya jika pekerjaan atau aktivitas tersebut melibatkan perangkat

digital. Dari segi pendidikan tentu saja karena akses mereka dalam teknologi digital sangat baik oleh karenanya generasi Alpha ini diharapkan akan menjadi generasi yang paling berpendidikan dalam sejarah. Terkait dengan hal ini mereka biasanya memiliki keterampilan digital yang lebih baik di usia yang lebih muda.

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat diajak berdiskusi tentang makna literasi yang harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat mengumpulkan informasi dan mampu mengolah informasinya tersebut untuk kepentingan kehidupan dan kemanusiaan. Tentu saja tak terkecuali di dalam keluarga perkembangan literasi harus berjalan dengan baik. Keluarga berperan penting sebagai mikrosistem terkecil. Dalam hal ini menurut Bronfenbrenner dalam Teori Ekologinya dan Albert Bandura dalam Teori Belajar Sosial menyatakan bahwa di dalam keluarga terjadi proses modelling atau proses peniruan. Dalam hal ini keberadaan orangtua sangat berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak karena faktanya orangtua di rumah memiliki waktu lebih panjang untuk mendampingi dan mendidik anak dibandingkan saat anak berada di lingkungan sekolah. Peserta juga mengaminkan bahwa hal yang sama terjadi pada anak di jenjang usia dini, dimana keberadaan mereka di lembaga sekolah (PAUD/TK/RA/BA) kurang lebih hanya 2-3 jam per hari, adapun di rumah mayoritas terbanyak 21-22 jam per hari. Dengan kata lain fungsi dan peran keluarga dengan orangtua sebagai aktor utama memegang peran penting.

Edukasi untuk orangtua yang memiliki anak usia dini dengan karakteristik Generasi Alpha yang akrab dengan teknologi perlu dilakukan agar orangtua mengetahui, memahami selanjutnya dapat mempergunakan atau mengimplementasikan Mobile Seamless Learning saat mendampingi anak belajar di rumah bersama keluarga.

TK Aisyiyah 104 Jakarta Selatan merupakan salah satu lembaga PAUD sebagai bentuk kontribusi nyata 'Aisyiyah dalam bidang pendidikan anak usia dini.

TK Aisyiyah 104 Jakarta Selatan selama ini sudah rutin melaksanakan kegiatan Edukasi Parenting di tiap semesternya, namun untuk materi Literasi Digital khususnya Mobile Seamless Learning belum pernah dilakukan, padahal disadari arti penting dari materi ini karena tingginya kebutuhan orangtua mengetahui bagaimana peran penting mereka sebagai orangtua yang memiliki anak Generasi Alpha yang sangat akrab dengan teknologi. Bagaimana orangtua mengetahui, memahami dan pada akhirnya mengimplementasikan literasi digital untuk pembelajaran anak-anaknya di rumah. Sinergitas program pembelajaran di rumah dan di sekolah juga dirasakan arti pentingnya untuk optimalisasi pendidikan anak usia dini.

Perlunya kegiatan transfer of knowledge melalui edukasi parenting mengenai literasi digital merupakan salah satu kegiatan untuk menyiapkan anak usia dini dalam pembelajaran abad 21. Kegiatan ini juga sejalan dengan program pemerintah dalam hal literasi digital. Selain itu, peran lembaga pendidikan Muhammadiyah juga untuk memberikan edukasi parenting bagi orang tua untuk mempersiapkan generasi unggul yang literat dan berkarakter islami, agar siap dalam menghadapi pembelajaran abad 21. Edukasi atau Sosialisasi tentang Literasi Digital Mobile Seamless Learning akan diberikan kepada para orangtua siswa di TK Aisyiyah 104 Jakarta Selatan dalam bentuk :

Pertama, Edukasi tentang Buku Cerita Digital Let's Read yang merupakan aplikasi gratis dari Asia Foundation berisi lebih dari 10.000 buku cerita dengan 15 (lima belas) konten-konten menarik dalam berbagai bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, Bahasa Jepang dan lain-lain, serta bahasa daerah di Indonesia seperti Bahasa Jawa, Bahasa Madura, Bahasa Sunda, Basa Minang, Bahasa Bali, dan lain-lain). Penggunaannya sangat mudah namun sayangnya masih banyak orangtua belum mengetahuinya. Aplikasi Let's Read sangat bagus untuk menumbuhkan minat membaca anak karena formatnya yang menarik berupa gambar-gambar yang

colourfull dan tulisan berukuran besar. Penokohan yang kuat dalam berbagai kisah berkarakter menjadi salah satu keunggulan aplikasi ini. Untuk video tutorial (hasil penelitian Tim Peneliti sebelumnya), penggunaan Aplikasi Let's Read bisa disimak di : <https://www.youtube.com/watch?v=B5yPvUK32Zs>.

Kedua, aplikasi Augmented Reality yaitu Quiver untuk pembelajaran anak usia dini. Untuk video tutorial (hasil penelitian Tim Peneliti sebelumnya) bisa disimak di : <https://www.youtube.com/watch?v=JOFz9GiAPMc>

Ketiga, aplikasi Imagine Forest. Untuk video tutorial (hasil penelitian Tim Peneliti sebelumnya), bisa disimak di : <https://www.youtube.com/watch?v=POnfT9a6Phs>

Keempat, aplikasi Aarlopa, pembelajaran dengan memanfaatkan fitur gambar 3 (tiga) dimensi. Untuk video tutorial (hasil penelitian Tim Peneliti sebelumnya) bisa disimak di : <https://www.youtube.com/watch?v=ISAhVjoiHfa>

Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat, disampaikan sebagai berikut :
Peserta 1 : *"Kegiatan seminar ini sangat bagus, sebagai orangtua saya menjadi tahu tentang manfaat era digital dan di sisi lain juga menjadi tahu madharatnya"*
Peserta 2 : *"Saya bersyukur bisa mengikuti seminar yang sangat bermanfaat ini, Menjadikan kita sebagai orangtua untuk menjadi tahu tentang era digital. Saya berharap dapat mempraktekkan apa yang sudah saya peroleh dari seminar ini. Harapan saya agar kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan kembali di kesempatan mendatang"*

Peserta 3 : *"Saya baru tahu tentang Aplikasi Let's Read yang sangat bagus tampilannya dan bermanfaat untuk pembelajaran membaca untuk anak-anak. Sudah bagus dan gratis, tentu hal ini sangat membantu dan sangat bermanfaat bagi orangtua"*

Peserta 4 : *"Kegiatan ini sangat bagus dan bermanfaat, karena selama ini kita lebih banyak menggunakan hand phone*

dipakai hanya untuk alat komunikasi dan hiburan saja. Selain itu anak-anak kita juga menggunakan HP hanya untuk nonton youtube dan main game, padahal game-nya nggak selalu bagus kadang banyak juga yang isinya kekerasan dan hal-hal yang tidak baik lainnya. Oleh karena itu kita perlu tahu apa yang bisa dilakukan agar anak kita tambah pintar dan juga tambah sholeh setelah memainkan HP-nya".

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian tentang edukasi literasi digital pemanfaatan model pembelajaran mobile seamless learning dengan mempergunakan berbagai aplikasi yang dapat diunduh secara gratis seperti Aplikasi Let's Read, Aplikasi Arlopa, Aplikasi Quiver dan Aplikasi Imagine Forest merupakan kegiatan yang sangat baik dan dirasakan manfaatnya oleh orangtua untuk menjadi tangguh di era digital. Teknologi seperti pedang bermata dua yang harus disikapi dan dipergunakan secara bijak agar kemanfaatannya dapat dirasakan secara optimal dan di sisi lain madharatnya dapat ditekan seminimal mungkin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai penyandang dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Syahputra, E. (2018). Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN (E-Journal), Vol. 1, hal: 1276-1283
- Oktariani, E. E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), Vol. 1(1), hal: 23-33.
- Azis, A., Warda, Y. and Jannah, F. (2022). Peranan Keluarga Terhadap Pendidikan Akhlak Di Masa Pandemi', Hibrul Ulama, 4(1), pp.

- 28–37. Available at:
<https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/hibrululama/article/download/169/168>.
- Roshonah AF. (2019). Urgensi Program Pelatihan Parenting dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Orangtua dengan Anak. *Al-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 5(2), hal: 121-145
- Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas, *Lentera*, Vol. XVII (2), pp. 171–185.
- Ng, W & Nicholas, HA (2011) Framework for Sustainable Mobile Learning in Schools. *British Journal of Educational Technology*, 2012. 44(5).
<https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2012.01359.x>.
- Wong, L. H. (2015). A Brief History Of Mobile Seamless Learning. In *Seamless Learning In The Age Of Mobile Connectivity* (pp. 3-40). Springer, Singapore.
- Roshonah, Adiyati F, Pratama, EY, Darmiyanti A., (2022), Mobile Seamless Learning : Model Pengembangan Kemampuan Literasi Membaca AUD dalam Merdeka Belajar, *Jurnal Obsesi Volume 6 Issue 6 (2022) Page 6258-6270*, DOI 10.31004/obsesi.v6i6.3232
- Saida Ufa (2014) *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran)* Vol. 1 No. 1, 2014, DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um031v1i12014p011> "Pengenalan Aplikasi "Let's Read" Guna Meningkatkan Minat Baca Anak bersama Orangtua di Rumah pada Tahun 2021", <https://www.kompasiana.com/marwatiendah7733/612823b631a2874f32485fb5/pengenalan-aplikasi-let-s-read-guna-meningkatkan-minat-baca-anak-bersama-orang-tua-di-rumahpada-tahun-2021>.